

Widiyanti Rahayu (2001). "HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI, KESADARAN DIRI, DAN KESADARAN ORANGTUA TERHADAP ANAK DAN PERANNYA PADA IBU BEKERJA." Skripsi, Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Fenomena ibu bekerja sudah bukan suatu hal yang asing lagi dalam kehidupan modern ini. Namun tampaknya fenomena tersebut membawa dampak tersendiri bagi para ibu bekerja. Selain konsep ibu di masyarakat yang belum bergeser dari konsep tradisional ke modern maupun adanya 'tabrakan' perkembangan dengan anak, keikutsertaan ibu dalam dunia bekerja sangat mempengaruhi proses interaksinya dengan anak. Untuk itulah akhir-akhir ini banyak ditemui ketidakberdayaan orangtua dalam menghadapi perilaku anak. Banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri individu, yang turut mendukung munculnya ketidakberdayaan tersebut, terlebih-lebih bagi ibu yang bekerja. Namun oleh karena masalah pengasuhan anak merupakan masalah yang kompleks, maka penelitian ini lebih difokuskan pada variabel-variabel intrinsik individu yang lebih mudah pengukurannya, diantaranya: kematangan emosi, kesadaran diri (*self-awareness*) dan kesadaran orangtua terhadap anak dan perannya (*parental-awareness*).

Penelitian ini bersifat non-eksperimen dengan teknik pengolahan data *Inferensial kualitatif dan kuantitatif* yang diperoleh melalui metode wawancara langsung kepada subjek penelitian serta kuesioner-kuesioner yang bersifat tertutup dan terbuka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *insidental sampling* dengan menentukan lebih dulu ciri-ciri subjek. Ciri-ciri tersebut antara lain: ibu yang bekerja di luar rumah dengan waktu kerja minimal 40 jam per minggu, berusia 25-35 tahun, serta memiliki anak yang maksimal anak pertama berusia dua sampai empat tahun. Jumlah keseluruhan sampel penelitian ini sebanyak 20 orang.

Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konkordansi kendall, untuk mengetahui derajat kesetaraan *scoring* yang dilakukan oleh para *judges* pada variabel-variabel yang datanya bersifat kualitatif, dan teknik analisis regresi ganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak meyakinkan antara kematangan emosi dengan gaya pengasuhan anak ($r_{xy} = -0.155$, $p(1-ekor) > 0,05$), tidak ada hubungan yang meyakinkan antara kesadaran diri (*self-awareness*), baik kesadaran diri publik (*public self-awareness*) maupun kesadaran diri pribadi (*private self-consciousness*) dengan gaya pengasuhan anak ibu bekerja ($r_{xy} = 0.189$, $p(1-ekor) > 0,05$), dan tidak ada hubungan yang meyakinkan antara kesadaran orangtua terhadap anak dan perannya (*Parental-awareness*) dengan gaya pengasuhan anak ibu bekerja ($r_{xy} = 0.031$, $p(1-ekor) > 0,05$).

Hasil demikian membuktikan bahwa ketidakberdayaan para ibu bekerja didalam mengasuh anak muncul karena para ibu cenderung mengabaikan kekuatan yang ada dalam dirinya. Latar belakang perilaku (*behavioral setting*) saat berinteraksi dengan anak lebih ditekankan daripada hubungan antar pribadi dengan anak. Dengan demikian, interaksi ibu dan anak terkesan sebagai interaksi peran yang dibawakannya, sehingga pada saat menghadapi perilaku anak yang 'berbeda' dengan yang diharapkan, ibu akan merasa 'tidak berdaya' menghadapinya dan perilaku 'menyerahkan' anak kepada lingkungan atau orang-orang yang ada disekitar cenderung diperkuat. Untuk itulah, peribahasa dari afrika "*It takes a village*", yang artinya *perlu orang sekampung dalam mengasuh anak*, tampaknya merupakan slogan yang tepat untuk menggambarkan hasil penelitian ini.